

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap entitas usaha akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, terutama untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan usahanya dilakukan berbagai macam tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sulistiawaty dalam Widyaningrum (2014), kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Ningrum dalam Widyaningrum (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan patokan suatu saham dapat dikatakan *profitable* atau tidak *profitable*. Dalam usaha suatu perusahaan meningkatkan kinerjanya tentu ukuran kinerja dan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan, sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dapat terukur maka nilai

perusahaan akan dapat diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2017: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK, GAAP dan ketentuan lainnya.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan, karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan.

Menurut Widyaningrum (2014) perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Mengingat pentingnya lembaga perbankan tersebut, maka penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang amat penting bagi perbankan di Indonesia.

Perdagangan bebas pada tingkat regional di kawasan ASEAN yaitu pembentukan AEC (*ASEAN Economic Community*) atau MEA pada tahun 2015 akan menjadi suatu tantangan bagi kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia. Salah satu permasalahan bagi perbankan di Indonesia adalah belum

efisiennya kinerja perbankan selama ini jika dibandingkan dengan kinerja perbankan di negara-negara ASEAN lainnya. Bank Indonesia mengungkapkan perbankan nasional merupakan bank paling tidak efisien atau boros di kawasan Asia Tenggara, meskipun pada dasarnya mampu menghasilkan *profit margin* yang lebih baik dibandingkan bank-bank lain di negara lain. Dua indikator efisiensi perbankan yaitu BOPO dan *spread* antara suku bunga kredit dan suku bunga deposito menunjukkan bahwa efisiensi industri perbankan nasional masih kalah dari efisiensi perbankan negara satu kawasan Hadad dalam Widyaningrum (2014).

Saat krisis ekonomi dan krisis global telah memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, tak terkecuali perusahaan perbankan. Kemerosotan dalam sektor keuangan ini terutama dirasakan pada sektor perbankan Dwi dalam Widyaningrum (2014) dampak yang terjadi pada perbankan akan sangat berpengaruh pada perekonomian negara karena perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara.

Dalam usaha untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan pemeriksaan secara intern atau melalui pemeriksaan oleh auditor internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang Sebenarnya Sari (2013). Pemeriksaan yang dilakukan auditor internal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Selain itu sebagai pihak intern, auditor internal lebih memahami kondisi perusahaan dalam melakukan perbaikan-perbaikan manajemen perusahaan.

Audit internal berperan penting dalam suatu perusahaan, dimana salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan melakukan audit internal secara periodik. Audit internal menurut Sawyer *et. al.* dalam Andayani (2019:2) yaitu Audit internal sebagai suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberi jasa kepada organisasi. Audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja yang berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi. Kualitas kinerja keuangan perusahaan diperlukan penerapan audit internal untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja Penerapan, audit internal sangat penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha.

Kinerja keuangan pun tidak terlepas dari *intellectual capital* yang sangat membantu naiknya kinerja keuangan. *Intellectual Capital* Andriessen dalam Ulum (2017:80) *Intellectual capital* adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada suatu organisasi yang menjadi keunggulan organisasi, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa yang akan datang. Edvinsson dalam Ulum (2017:80) *Intellectual Capital* merujuk kepada perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan karyawan secara individual untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ifrastruktur perusahaan yang mendukung produktifitas karyawan.

Terdapat beberapa fenomena mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan, BJB mencatat laba bersih kuartal III 2017 sebesar Rp 1,07 triliun. Jumlah tersebut turun 8 persen secara tahunan *year on year (yoy)*. Ahmad Irfan Jum'at (2017) menuturkan pihaknya optimistis bisa memperbaiki Kinerja Keuangan Perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan ekspansi kredit berkualitas, peningkatan pendapatan melalui *fee based income* dan *recovery*. Kemudian meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya berkualitas. Dan menciptakan bisnis baru dengan tetap menjalankan *core business* BJB yaitu *business to government*, *business to business*, dan *business to human* dengan pendekatan *human to human*.

Ahmad Irfan (2017) rasio kredit bermasalah (NPL) berada di level 1,5 persen yang merupakan level terendah dalam tiga tahun terakhir. NPL perusahaan 1,5 persen, akan terus di jaga. Adapun dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perseroan mencapai Rp 86,6 triliun atau tumbuh 18,6 persen *year on year (y-o-y)*. Total Aset BJB tercatat sebesar Rp 114,2 triliun atau tumbuh 12,5 persen. Dan pada tahun 2018 BJB mampu mencatatkan sejumlah pertumbuhan positif. Catatan positif ini dapat dilihat dari raihan laba bersih sebesar Rp 1,55 triliun atau tumbuh 28,1 persen *year on year (y-o-y)*. Angka ini berada di atas pertumbuhan laba bersih industri perbankan per Desember 2018 yang sebesar 10,36 persen *y-o-y*. Total aset dibukukan menjadi sebesar Rp 120,1 triliun dari semula Rp 114,9 triliun (tumbuh 4,5 persen *y-o-y*). Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil dihimpun sebesar Rp 87 triliun. Jumlah ini didorong dari pertumbuhan dana murah, yaitu tabungan sebesar 16 persen, sehingga *CASA Ratio* naik dari 46,1 persen menjadi sebesar 47,1 persen.

Agus Mulyana jum'at (2018) mengumumkan kinerja keuangan Full Year Tahun 2018 di Ballroom 3A Hotel Ritz Carlton Pacific Palace pada acara paparan kinerja tersebut, diketahui pula bahwa Net Interest Income berhasil tumbuh sebesar 3,3 persen y-o-y dan *Fee Based Income* berhasil tumbuh sebesar 14 persen y-o-y. Sebagai lembaga perbankan yang menjalankan intermediasi, BJB juga berhasil mencatat pertumbuhan kredit yang cukup baik, yakni mencapai Rp 75,3 triliun atau berhasil tumbuh sebesar 6,1 persen y-o-y. Kualitas kredit juga berhasil dijaga dengan baik dengan rasio NPL dapat bertahan di level 1,6 persen atau lebih baik dibanding rasio NPL industri perbankan yang sebesar 2,37 persen. Tingkat NPL berhasil dijaga pada level 1,6 persen atau berada pada kisaran target BJB, yaitu sebesar 1,5 – 2,0 persen. BJB bertekad untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan kinerja Keuangan yang sudah dicapai pada akhir 2018. Perusahaan siap dan optimistis untuk memberikan dan menghasilkan Kinerja Keuangan yang lebih baik lagi di tahun 2019 kepada nasabah BJB dalam mengembangkan bisnis perbankan yang lebih baik, dan diharapkan BJB akan selalu eksis di masa mendatang untuk dapat masuk dalam jajaran 10 besar bank nasional yang berkinerja baik. Atas kinerja positif yang berhasil ditorehkan Perseroan, BJB berhasil mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya Penghargaan bidang GCG dari Indonesian Institute for Corporate Directorship untuk kategori 50 perusahaan publik, Top “Sangat Bagus” untuk kinerja keuangan dari Majalah Infobank.

Sumber: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/28>.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widyaningrum (2014)	Pengaruh Audit Internal, Intellectual capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	-Audit Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan -Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan -Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Terdapat variabel independen dan dependen yaitu Audit Internal X_1 Intellectual Capital X_2 dan Kinerja Keuangan Perusahaan Y	-Objek Penelitian X_3
2	sari (2013)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan	-Audit Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Terdapat variabel independen dan dependen yaitu	-Objek Penelitian X_2

		Perusahaan		Audit Internal X_1 dan Kinerja Keuangan Perusahaan Y	
3	Andriana (2014)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	-Modal Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Terdapat variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan Y	-Objek Penelitian X_1
4	Islamiyah (2015)	Pengaruh Modal Intellectual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada EFEK Syariah	-Modal Intellectual Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan -Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan	-Terdapat variabel independen dan dependen yaitu Modal Intellectual X_1 , dan Kinerja Keuangan Y	-Objek Penelitian X_2

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, audit internal dan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Pada PT. BJB CABANG KOTA SUKABUMI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah pengaruh audit internal dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemajuan perusahaan.

1. Krisis ekonomi dan krisis global yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Penyimpangan yang ditemukan serta kelemahan pengendalian intern yang dilakukan auditor intern perusahaan.
3. Melemahnya *intellectual capital* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Kinerja keuangan perusaha perbankan di Indonesia yang belum efisien dibandingkan dengan kinerja perusahaan di ASEAN.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh audit internal dan *intellectual capital* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki maksud dan tujuan penulisannya, dalam hal ini penulis menentukan beberapa tujuan dan maksud penelitian ini dilakukan diantaranya adalah:

1. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh audit internal, dan *intellectual capital* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam hal teori dan pengetahuan tentang Audit Internal dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang Audit Internal dan *Intellectual Capital*, serta sebagai bahan perbandingan sampai sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia nyata, serta sebagai latihan untuk mendefinisikan masalah dan mengadakan penelitian yang bersifat formal.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau masukan bagi perusahaan yang diteliti dalam memperluas wawasan mengenai pengaruh audit internal dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja Keuangan perusahaan.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi peneliti lain atau orang yang memiliki pekerjaan mengenai *Intellectual Capital*, sehingga berpengaruh pada kinerja Keuangan perusahaan.